

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya komposisi *Suita Tiga Ekspresi* untuk *big band*, pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan penulis mengangkat beberapa kisah hidup yang dialami, mulai dari perasaan sedih, bahagia, bahkan marah. Penulis ingin membagikan ekspresi dari perasaan yang hadir dalam kehidupan penulis.

Karya *Suita Tiga Ekspresi* ini terdiri dari tiga bagian yang menggambarkan mengenai suasana kesedihan, kebahagiaan, dan kemarahan penulis. Masing-masing bagian mewakili beberapa kejadian yang terjadi berdasarkan ekspresinya. Penulis berharap karya ini dapat dimengerti mengenai apa yang dirasakan oleh penulis, sehingga melalui karya ini dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam mengungkapkan ekspresinya.

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan karya *Suita Tiga Ekspresi* menggunakan pengalaman hidup penulis serta peninjauan pustaka mengenai makna dari ekspresi dan mengelompokkan kejadian ke dalam salah satu ekspresi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengelompokkan tiga ekspresi yang umum dirasakan oleh manusia, yaitu sedih, bahagia, dan marah yang di dalamnya terdapat kejadian-kejadian yang mewakili masing-masing ekspresi.

Selain itu, dalam proses penggarapan karya dapat disimpulkan bahwa untuk menggambarkan ketiga ekspresi tersebut dapat menggunakan unsur-unsur musik yang ada seperti tempo, melodi, harmoni, ritme, dinamika, serta teknik-teknik baik dalam instrumen seperti *glissando* maupun dalam komposisi itu sendiri seperti repetisi, imitasi, eliminasi, augmentasi, dan pengembangan. Kesedihan dapat digambarkan dengan menggunakan tempo yang cepat namun tetap memunculkan akor-akor yang mendukung kesedihan seperti minor dan diminished. Selain itu, penggunaan mute pada trumpet juga dapat memberikan warna suara yang mendukung kesan sedih. Kebahagiaan dapat digambarkan dengan tempo sedang dengan menggunakan akor-akor yang mendukung kebahagiaan seperti mayor, augmented, dan juga *inversi* yang memberikan nuansa harmoni berbeda yang dapat memberikan kesan kuat mengenai kebahagiaan. Kemarahan dapat digambarkan dengan menggunakan tempo yang cepat, perubahan dinamika yang semakin keras, dan juga akor-akor yang mendukung suasana kemarahan seperti minor, diminished, dan minor¹¹. Kemarahan juga bisa diungkapkan dengan dinamika lembut namun tetap mengandung unsur keresahan yang bisa dimunculkan dengan akor diminished dan minor. Kesimpulan lain yang juga dapat diambil adalah *big band* yang umumnya digunakan untuk mengiringi lagu, ternyata dapat digunakan untuk tujuan yang lebih detail seperti memberikan gambaran ekspresi, perasaan sedih, bahagia, maupun marah.

B. Saran

Dalam proses berkesenian adalah sesuatu hal yang wajar ketika dalam proses pembuatan suatu karya mengalami kendala. Kendala yang paling umum dialami adalah seringnya menunda pengerjaan karya. Ketika mendapatkan sebuah ide, sebaiknya langsung dicatat. Oleh karena itu, sudah seharusnya dapat membagi waktu dan memanfaatkan momen agar segala sesuatu yang diinginkan tercapai. Kendala lainnya adalah dalam proses latihan. Proses latihan merupakan satu bagian yang juga sangat penting karena dalam proses ini pesan sebuah karya dapat tersampaikan dengan baik. Apabila proses latihan tidak berjalan lancar maka pesan yang seharusnya bisa disampaikan dengan baik, tidak dapat sampai ke pendengar. Oleh karena itu proses latihan juga harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga kendala yang dialami dalam proses latihan adalah sarana atau tempat latihan yang memadai untuk berlatih dalam jumlah besar. Bagi pihak luar maupun lembaga yang berhubungan dengan bidang seni alangkah baiknya menyediakan tempat berlatih yang memadai untuk bisa berlatih dalam format besar sehingga proses latihan juga dapat berjalan dengan nyaman.

Penulis banyak mendapatkan pelajaran setelah karya ini selesai. Saran dari penulis untuk mahasiswa dengan minat utama komposisi musik adalah fokus dalam pembuatan karya dan persiapkan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin agar karya yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan.

Penulis juga berterima kasih dan memberikan apresiasi yang lebih kepada orang-orang sekitar yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan karya seperti keluarga, teman, para dosen terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi demi lancarnya proses pembuatan karya, serta teman-teman yang terlibat dalam pertunjukan karya. Pertunjukan karya musik merupakan sesuatu yang penting bagi para penciptanya, namun proses dalam mewujudkan sebuah pertunjukan musik itu adalah pengalaman yang jauh lebih berharga.



DAFTAR PUSTAKA

1. Pustaka

- Adler, Samuel. 2002. *The Study of Orchestration*. New York & London: W. W. Norton Company, Inc.
- Forsyth, Cecil. 1982. *Orchestration*. New York: Dover Publications Inc.
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mustik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Lowell, Dick & Ken Pullig. 2003. *Arranging For Large Jazz Ensemble*. Boston: Berklee Press.
- Meeder, Christopher. 2008. *Jazz: the basic*. United States: Routledge Taylor&Francis Group.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Samboedi. 1989. *Jazz: Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, Expanded Edition, The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Music.
- Strube, Gustav. 1928. *The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony*. Boston: Oliver Ditson.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

2. Webtografi

- Arti Kata Combination*. Diakses pada tanggal 24 Desember 2014 12.35 WIB.
<http://www.arti-definisi.com/combination>
- Mercer, Jhonny. *Ferde Grofe*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014 23.40 WIB.
<http://www.songwritershalloffame.org/exhibits/bio/C252>